

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Abuddin Nata memberikan pengertian, bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal, hati, rohani, dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya. Tujuan Pendidikan dalam Islam sejalan dengan Pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya. Baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual.¹

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

¹ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali", (Online), Volume 1, No 1 (2016) Akses 22 Mei 2023

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
2. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui Pendidikan.
3. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
4. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan piker, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik

pengertian Pendidikan Agama Islam dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar

ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI

No. II/MPR/1993: "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku".

b) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba mengemukakan bahwa dasar Pendidikan Agama Islam adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alqur'an dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.

Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan

bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman :

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda:

"Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat". (HR. Bukhari)

c) Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua

manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan.

Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu,

"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

- a) Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahankesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

f) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.

Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting.

Pertama, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil.

Ketiga, Pendidikan Agama Islam dengan fungsi rahmatan li al'amin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.²

B. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab adalah tilmidz jamaknya talaamidz yang artinya murid. Maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah thalib jamaknya thullab yang artinya adalah mencari. Maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.³

Menurut Syafique Ali Khan, Peserta didik adalah orang yang datang dalam suatu lembaga untuk memperoleh beberapa tipe pendidikan. Seorang yang mempelajari ilmu

² Mokh.Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", (Online), Volume 17, No 2 (2019), Akses 13 Mei 2023

³ Syarif Al-Qusyairi, "Kamus Akbar Arab-Indonesia" (Surabaya: Giri Utama), h. 68.

pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.⁴

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang belum dewasa yang memiliki fitrah untuk memperoleh pendidikan dari pendidik baik yang ada di pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal agar dapat meningkatkan intelektualnya dan mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik

2. Kewajiban Peserta Didik

Menurut Asma Hasan Fahmi sebagaimana yang dikutip oleh Samsul Nizar, menuliskan beberapa kewajiban peserta didik antara lain:

⁴ Shafique Ali Khan, "*Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*" (Bandung: Pustaka Setia, 2005

- 1) Peserta didik hendaknya membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena menuntut ilmu adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
- 2) Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- 3) Memiliki kemampuan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- 4) Setiap peserta didik wajib menghormati Pendidiknya.
- 5) Peserta didik hendaknya belajar sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.⁵

Berdasarkan kewajiban-kewajiban peserta didik yang dikemukakan di atas hendaknya peserta didik memperhatikan hal tersebut dalam menuntut ilmu agar dalam proses pembelajaran dapat dimudahkan dan tercapai segala tujuan pendidikan bagi peserta didik.

C. Metode Pembelajaran

⁵ Samsul Nizar, “*Filsafat Pendidikan Islam*” (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 38

Metode Pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Poedjadi mengemukakan metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutan logisnya). Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam

⁶ Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta:Kencana. h. 147

maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.

Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Sedangkan pendapat menurut Sutikno, beliau menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi-materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses dimana

seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran,

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam, setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi. Adapun metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan.

⁷ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", (Online0, Volume 1, No 2 (2016), Akses 20 Desember 2022

Dalam upaya menerapkan suatu metode yang relevan ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan suatu metode yang akan digunakan.

Menurut Pangewa, hal-hal yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

- a. Tujuan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Subjek didik yang berbagai tingkat kematangannya/jenjangnya.
- c. Situasi dalam berbagai keadaan/kondisinya.
- d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru/calon guru serta kemampuan profesi yang berbeda-beda.

Menurut Nurhayati ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek.⁸

Contoh metode pembelajaran konvensional antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi,

⁸ Nurhayati. 2011. "*Strategi Belajar Mengajar*". Makassar: Penerbit UNM. h. 66.

metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasi lainnya.

Dalam metode pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah sering juga disebut dengan metode konvensional atau tradisional. Hal ini dikarenakan sejak dahulu metode ceramah ini telah dipergunakan oleh guru sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Hingga kini metode ceramah masih sangat lazim digunakan dalam pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam membahas materi pengajaran di kelas. Meski metode ceramah ini banyak dikritik karena guru yang akan lebih aktif, dan peserta didik pasif, tetapi tetap tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran. Karena metode ceramah masih tetap diperlukan dalam proses belajar mengajar, karena metode ini memiliki keunggulan dalam kondisi tertentu. Misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran di pedesaan yang kekurangan

guru dan fasilitas, metode ceramah ini akan menjadi salah satu pilihan yang tepat.

Pengertian lain dari metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran guru yang jelas dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami peserta didik sewaktu guru menyajikan materi pembelajaran.

Kelemahan Metode Ceramah :

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif yang besar menerimanya.
- 3) Bila digunakan dalam waktu yang terlalu lama dapat membosankan bagi siswa.
- 4) Menyebabkan siswa menjadi pasif.
- 5) Cenderung terjadi satu arah.
- 6) Peserta didik kurang kreatif dan kritis.
- 7) Sebagian peserta didik dirugikan, dalam hal ini peserta didik yang kurang terampil dalam menyimak dan mencatat.

Kelebihan Metode Ceramah :

- 1) Metode yang mudah dan murah untuk dilakukan oleh guru.
- 2) Guru mudah mengorganisasikan keadaan kelas.
- 3) Mudah dalam mempersiapkan dan melaksanakannya.
Guru mudah menerangkan pembelajaran dengan baik dan dapat mengontrolnya dengan baik.
- 4) Peserta didik mudah diawasi oleh pendidik (guru)
- 5) Murah, metode ceramah dapat mengatasi kelangkaan buku atau sumber bacaan yang baik dengan kebutuhan jangkauan daya beli peserta didik. Juga pemanfaatan waktu dapat digunakan secara efisien.
- 6) Mudah diabaikan dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode ceramah mudah diabaikan dengan keterbatasan waktu, peralatan, dan ketersediaan bahan-bahan pelajaran.⁹

2. Metode Diskusi

⁹ Prof. Dr. Lufri, M.S,dkk. Metodologi pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran, (Malang: CV IRDH, 2020) h.48-49
<https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+metode+pembelajaran&hl>

Menurut pendapat Suryosubroto metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan sebagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Selanjutnya menurut pendapat Majid, menjelaskan bahwa diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.¹⁰

Metode Diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Masalah adalah kesenjangan atau perbedaan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi, masalah dapat berupa sebuah pertanyaan apa, kenapa, bagaimana, dimana, dan kapan. Melalui metode diskusi dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

¹⁰ Ferdinandus Ardian Ali dkk, "Pengembangan Metode Diskusi Bermuatan Presentasi Sistem Rotasi Pada Mata Kuliah Trigonometri", (Online) Volume 3, No 2 (2019). Akses 20 Mei 2022

Saat proses diskusi berlangsung, guru harus mengikuti jalannya diskusi dan melakukan arahan serta bimbingan bila jalan diskusinya melenceng dari apa yang seharusnya peserta didik lakukan. Guru juga harus memberikan penegasan terhadap pemecahan atau solusi masalah yang dirumuskan dalam diskusi. Karena diharapkan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik memiliki hasil walaupun hasil yang dicapai belum sempurna.

Dalam pengertian lain metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

Kelebihan Metode Diskusi :

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bersikap demokratis, motivasi belajar dan kemampuan berbicara.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide

- 3) Melatih kebiasaan bermusyawarah untuk bermufakat dalam mengatasi permasalahan.
- 4) Melatih siswa dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya.
- 5) Dapat membiasakan sikap menghargai pendapat orang lain.
- 6) Dapat menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).

Kelemahan Metode Diskusi :

- 1) Tidak cocok untuk kelompok yang besar (jumlah peserta didik yang besar)
- 2) Sering kali hanya beberapa siswa saja yang aktif.
- 3) Diskusi memerlukan waktu yang banyak (kurang efisiensi dalam penggunaan waktu yang hanya sebentar)
- 4) Metode pembelajaran ini terkesan formal, sehingga beberapa siswa yang tidak menyukainya mungkin karena kesulitan dalam beradaptasi.
- 5) Kadang kala terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional dan tidak terkontrol. Diskusi atau pembicaraan

terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang Panjang.

6) Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif dalam berfikir.

7) Tidak menjamin ditemukannya pemecahan masalah atau solusi yang tepat.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu Teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pembelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan siswa yang menjawabnya.

Metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui atau mengecek pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik.

Salah satu persyaratan untuk metode tanya jawab ini adalah peserta didik harus sudah punya bekal awal tentang topik yang akan peserta didik diskusikan. Artinya, peserta

didik harus belajar terlebih dahulu sebelum materi dibahas dikelas.

Bila peserta didik tidak memiliki bekal awal tentang materi yang akan dibahas, maka kondisi belajar atau kondisi kelas tidak akan aktif, dengan kata lain metode tanya jawab tidak dapat berjalan dengan baik.

Pertanyaan dapat diajukan secara lisan ataupun tulisan oleh guru, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa pada waktu pembelajaran sebelumnya. Dengan jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh peserta didik/siswa, maka guru dapat mengetahui taraf penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para peserta didik.

Penerapan metode tanya jawab, baik guru maupun siswa sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan siswa perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Keterampilan mengajukan pertanyaan yang cocok untuk suatu situasi tertentu perlu disertai persiapan yang memadai, sehingga penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak memperlihatkan usaha coba-coba.

Kelebihan Metode Tanya Jawab :

- 1) Suasana kelas akan lebih hidup dan lebih baik.
- 2) Siswa menjadi lebih berpartisipasi mendengar pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif.
- 4) Dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- 5) Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar.

Kelemahan Metode Tanya Jawab :

- 1) Kelancaran pembelajaran yang sedikit lambat.
- 2) Jawaban siswa belum tentu benar, bahkan kadang siswa mungkin memberikan jawaban yang menyimpang.¹¹

4. Metode Pemberian Tugas

¹¹Lufri, dkk, Op. Cit., hal. 50-51.

Teknik pemberian tugas adalah dimana guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Jika hanya menggunakan seluruh jam pembelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum di dalam kurikulum.

Menurut pendapat Nasution, terdapat dua sifat tugas individual, yaitu pertama, *self-instructive* yaitu tugas yang biasanya dicetak. Anak-anak harus membaca sendiri instruksi atau petunjuk-petunjuk tentang cara melakukan tugas tersebut, sedapat mungkin tanpa bantuan dari pihak guru. Kedua *self-corrective*, artinya berisi jawaban sehingga peserta didik dapat memeriksa pekerjaannya sendiri dan dengan demikian mengetahui hasil belajarnya. Anak dapat memperbaiki kesalahannya sendiri.

Pemberian tugas diharapkan dapat memancing peserta didik untuk menjadi aktif baik secara individu maupun secara kelompok. Djamarah dan Zain mengatakan metode pemberian tugas memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Tugas :

- 1) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 2) Dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- 3) Siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya.
- 4) Menunjang minat dan perhatian siswa.
- 5) Siswa dapat mengembangkan daya berfikir, daya inisiatif, daya kreatif, dan tanggung jawab.

Kelemahan Metode Tugas :

- 1) Kemungkinan siswa meniru pekerjaan temannya.
- 2) Kemungkinan siswa meminta orang lain yang mengerjakannya.
- 3) Bila tidak diawasi dengan baik, kemungkinan siswa tidak akan mengerjakannya.
- 4) Jika tugas yang diberikan terlal monoton dapat mengakibatkan siswa merasa bosan.

- 5) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual siswa.¹²

D. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas

Metode ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang di kombinasikan dengan metode lainnya. Metode ceramah plus diskusi dan tugas ini adalah metode pengajaran yang menggabungkan antara ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas. Tata cara metode campuran ini adalah penyampaian materi oleh pendidik, pemberian peluang berdiskusi antara siswa, dan pemberian tugas kepada siswa.¹³ Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) adalah gabungan dari metode ceramah, diskusi dan penugasan. Menurut Sudarman Damir metode ceramah plus merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh

¹² Amin dan Linda Yurike Susana Sumendap, Model Pembelajaran Kontemporer, (Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi) <https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ&pg=PA478&dq=Metode+tugas&hl=id&>

¹³ Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur: CV.AE Media Grafika,2020) https://books.google.co.id/books?id=xfcEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode ceramah plus merupakan pengembangan dari metode ceramah, ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode yakni metode ceramah gabungan dengan metode lainnya. Menurut Raymon H. Simamora metode ceramah plus adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.¹⁴

Berdasarkan pendapat Trianto, metode ceramah plus diskusi dan tugas adalah metode mengajar yang mana metode ceramah gabungan dengan metode lainnya. Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya.¹⁵

1. Metode Ceramah

1) Langkah Pembukaan

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan membuka pelajaran

¹⁴ Raymond H. Somamora, Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan, (Jakarta: EGC, 2008), hal. 58

¹⁵ Hana Maurin dan Sani Insan “Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”, (Online) Volume 1, No 2 (2018) Akses 21 Agustus 2023

2) Langkah Penyajian

- a) Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

3) Langkah Penutup

- a) Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi, agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak hilang begitu saja.

2. Metode Diskusi

Metode Diskusi merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan siswa pada cara belajar untuk bisa memecahkan kasus dari sebuah masalah, metode ini melibatkan dua atau lebih siswa yang berinteraksi.

1) Langkah Pembukaan

- a) Membagi susunan grub diskusi.
- b) Mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan.

2) Langkah Penyajian

- a) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- b) Memberikan kesempatan berpendapat yang sama pada setiap siswa.

3) Penutup

- a) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.
- b) Memberikan evaluasi terhadap jalannya diskusi.

3. Metode Tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu metode belajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Pemberian tugas ini memiliki tujuan supaya siswa memperoleh hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Sehingga pengalaman siswa dengan mempelajari suatu (mata pelajaran) menjadi lebih efisien.

Metode pemberian tugas diberikan oleh guru kepada siswa untuk di selesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikannya disekolah, dirumah, ataupun ditempat lain yang sekiranya menunjang

penyelesaian tugas tersebut. Tujuannya ialah untuk melatih atau menunjang materi yang diberikan dalam kegiatan intra kulikuler. Selain itu untuk melatih tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi diluar jam pelajaran tatap muka, tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasil tugas tersebut.

Selain itu, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas tersebut diharapkan dapat merangsang siswa untuk aktif belajar secara individu maupun secara kelompok.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

1) Fase Pemberian Tugas yang Diberikan Kepada Siswa

Hendaknya Mempertimbangkan:

a. Tujuan yang akan dicapai.

- b. Jenis tugas jelas dan cepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak (siswa) mau bekerja.
- c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri.
- d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil.hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase mempertanggung Jawabkan Tugas

- a. Laporan siswa baik lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- b. Ada tanya jawab diskusi dikelas (presentasi).
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes ataupun cara lainnya, dalam fase ini anak didik

mempertanggung jawabkan hasil belajarnya baik baik berbentuk laporan lisan maupun tulisan.¹⁶

E. Penerapan Metode ceramah Plus Diskusi dan Tugas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari pada metode yang dipilih, yaitu metode ceramah plus sehingga dengan melaksanakan metode tersebut tercapailah usaha dan pastinya mendapatkan hasilnya pula. Jadi penerapan berarti tindakan atau suatu rencana yang disiapkan dengan hati-hati, serta penerapan biasanya dilakukan setelah rencana dianggap sempurna.

Sebelum membahas metode ini lebih jauh, mari kita pahami dulu strategi dari metode ini, strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di sisi lain adanya upaya untuk mengubah

¹⁶ Jumanta Hamdayana, Metodologi Pengajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
<https://books.google.co.id/books?id=ywFjEAAAQBAJ&pg=PA101&dq=Motode+tugas&hl>

rencana yang dibuat menjadi kegiatan nyata sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Jadi strategi mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu, dan metode adalah cara untuk menjalankan strategi pembelajaran. Keduanya tidak bisa dipisahkan dan berguna untuk suatu kegiatan, sehingga dengan adanya strategi dengan memakai metode tertentu, maka kegiatannya pun menjadi terarah dan efisien.

Adapun ceramah plus terdapat dua kata, yaitu ceramah dan plus. Kata ceramah dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa ceramah adalah pidato atau menyampaikan sesuatu di hadapan banyak pendengar, termasuk pengetahuan, nasehat, dan sebagainya. Sedangkan kata plus dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dikatakan sebagai lebih. Jadi penerapan metode ceramah plus ini merupakan cara mengajar dengan penyajian materi melalui

lisan dan digabungkan dengan metode lainnya yang sejalan dan sesuai terhadap keadaan kelas dengan fasilitas yang memadai.¹⁷

Metode ceramah ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan, metode ceramah sering disandingkan dengan kata khutbah. Dalam al-Qur'an sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

Bahkan didalam Al-Qur'an surah Yusuf (12:2-3) Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا

¹⁷Zuhdiah, Nur Afira Eliyanti, "Implementasi Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung", (online), Volume 4, Nomor 5 (2022)
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6838/5173>, akses 15 Mei 2023

إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنُ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa

Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu

memahaminya. Kami menceritakan kepadamu

kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al

Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu

sebelum (kami mewahyukan) nya adalah

Termasuk orang-orang yang belum

mengetahui”.

Penggunaan metode ceramah dalam Pendidikan Agama hampir semua bahan atau materi Pendidikan Agama dapat mempergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah Aqidah, Syari'ah maupun Akhlak. Hanya saja pelaksanaan atau penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai seperti metode tugas dan metode diskusi

Cara mengajar dengan metode Ceramah Plus adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa, kemudian setelah guru memberikan penjelasan

pokok-pokok materi kepada peserta didik, guru mengatur siswa untuk melakukan diskusi atau memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru. Pengajaran dengan metode ceramah plus diskusi dan tugas adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembelajaran. Setelah itu proses pembelajaran dapat dilanjutkan dengan pengerjaan tugas pada pembelajaran yang telah dijelesakan terlebih dahulu pokok-pokoknya atau melakukan diskusi untuk materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Dalam penerapan metode pembelajaran ceramah plus diskusi dan tugas diharapkan menjadi pemilihan metode yang

tepat, lebih mengefektifkan pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah guru memberikan judul materi yang akan dibahas, guru akan menyampaikan pokok-pokok isi dari materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru dapat mengarahkan para peserta didik untuk berdiskusi memahami, mencari materi tambahan serta mencari contoh dari materi Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan, untuk lebih mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Setelah itu guru dapat memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, untuk mengukur seberapa paham dan mengertinya para peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.¹⁸

Tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama islam menggunakan metode ceramah Plus :

1. Tahap Pembukaan
 - a) Mengucap salam

¹⁸ Dafid Fajar Hidayat, “Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Online), Volume 8, No 2 (2022) akses 15 Mei 2023

b) Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran

Mengabsen daftar hadir peserta didik

c) Lakukan langkah apersepsi, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2. Tahap Penyajian

a) Menguraikan materi pembelajaran

Guru menyampaikan penjelasan materi pelajaran yang akan dipelajari, seperti menyampaikan penjelasan dari pengertian taharah, macam-macam taharah, menjelaskan pengertian najis berikut contoh-contohnya, serta bagaimana cara melaksanakan taharah.

b) Mengadakan Diskusi

Tahap selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi atau melaksanakan tugas kelompok.

1) Guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik dikelas.

2) Siswa ditugaskan membuat tata cara mensucikan najis *mukhaffah, mutawasitah, dan mughalladah.*

3) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan.

c) Penugasan

1) Setelah mempelajari tentang tata cara taharah, untuk penugasan individu peserta didik diminta untuk mengamati dan memberikan tanggapan mengenai perilaku yang selalu memperhatikan kesucian, baik dari najis maupun dari hadas dilingkungan sekitar atau tempat tinggal

3. Penutup

a) Peserta didik diharapkan mampu untuk menarik kesimpulan pada materi yang baru saja diberikan.

b) Menutup dengan membaca hamdalah, dan mengucapkan salam.¹⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak

¹⁹ Zuhdiah, Nur Afira Eliyanti, Op. Cit.,

menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti meringkas beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1	Feris Lisatania	Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara	Dalam pemberian tugas memilih materi tugas yang baik dan tidak membosankan yang cocok untuk peserta didik, dengan begitu akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan tertarik serta lebih

			memperhatikan sehingga proses pembelajaran lebih aktif
2	Anni Rasyid	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMP 5 Palopo	Metode khusus Pendidikan agama pada dasarnya adalah melalui penghafalan dan pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran
3	Ika Nahdati Rahmah	Implementasi Metode Cramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur	Implementasi metode ceramah dan tanya jawab di SD Condongcatur dapat diterapkan dan memiliki efektivitas yang baik terhadap pembelajaran karena kedua metode pengajaran

			tersebut dikombinasikan dengan metode bercerita, yang semakin membuat siswa lebih mudah mengingat, memahami, dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru dikelas.
4	Tasnim Saroh	Pelaksanaan metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan	Pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pembelajaran selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan

			semakin bersemangat dalam proses pembelajaran.
--	--	--	--

G. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran Ceramah Plus Diskusi dan Tugas merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran baik di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah

Metode Cerah Plus Diskusi dan Tugas adalah metode mengajar yaitu metode ceramah gabungan dengan metode lainnya. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara terhadap siswa.

Metode Diskusi adalah tukar menukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan ilmiah yang di dalamnya dilakukan tanya jawab guna membahas suatu masalah. Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*)

Sedangkan metode pemberian tugas adalah sebuah metode dimana guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Jika hanya menggunakan seluruh jam pembelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum di dalam kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ceramah plus diskusi dan tugas diharapkan mampu membuat siswa memahami dan mengingat materi pelajaran, sehingga ketika diberikan tugas atau latihan siswa tersebut mudah untuk mengerjakannya dan hal tersebut pula dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.²⁰

Adapun kerangka berfikir dalam proses menerapkan metode pembelajaran ceramah plus diskusi dan tugas dapat digambarkan sebagai berikut :

²⁰ Alfifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran : dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta : penerbit Universitas Negeri Jakarta), No.9/Edisi1, April 2015. Hal.17

Tabel 2.2

Kerangka

